

MAKNA UKIRAN YANG ADA DI RUMAH TONGKONAN PUANG MAMULLU DI TANA TORAJA

Jumriani Paulus¹, Hakpantria²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar¹²
Universitas Kristen Indonesia Toraja¹²
JumrianiPaulus16@gmail.com¹, hakpantria@ukitoraja.ac.id²

Abstrak

Rumah Tongkonan Puang Mamullu mempunyai beragam jenis ukiran dan ukiran itu masing-masing mempunyai makna tersendiri. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai jenis ukiran yang ada di Tongkonan Puang Mamullu serta makna yang terkandung di dalamnya. Metode Penelitian yang akan digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan conclusion drawing/verification. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di daerah Mamullu, Tana Toraja. Khususnya pada Rumah *Tongkonan Puang* Mamullu. Hasil penelitian ini adalah *Tongkonan Puang* Mamullu mempunyai beragam jenis ukiran dan maknanya masing-masing di antaranya Ukiran *Pa'Tedong* Mempunyai 2 makna yaitu Lambang Kesejahteraan bagi Masyarakat Toraja dan Berlambang Kemakmuran serta berlambangkan kehidupan orang Toraja dimana rumpun keluarga diharapkan dapat menternakkan kerbau, Ukiran *Pa' Kapu' Baka* mempunyai makna yakni tanda harapan agar keluarga senantiasa hidup rukun, damai sejahtera, Bersatu pada bagaikan harta benda yang tersimpan aman di dalam sebuah bakul. Ukiran *Pa'Kangkung* mempunyai makna yakni agar manusia membaktikan dirinya, tidak hanya berlaku pada diri sendiri tetapi berlaku terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Sehingga dari setiap ukiran yang digambarkan pada ukiran Toraja khususnya pada Rumah Tongkonan Puang Mamullu mempunyai makna tersendiri.

Kata kunci: Makna Ukiran, Tongkonan Puang Mamullu

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu Negara yang ada di dunia, Indonesia memiliki beragam budaya, bahasa, suku, dan agama. Di Indonesia ada suku yang begitu terkenal dengan keunikannya yaitu suku Toraja, suku Toraja begitu terkenal karena kebudayaannya sangat unik selain karena kebudayaannya Toraja juga terkenal dengan wisatanya. Toraja terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Toraja memiliki 2 Kabupaten yaitu Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Toraja Utara, di Toraja masyarakatnya mayoritas memeluk agama Kristen, Islam dan Animisme atau biasa di sebut dengan *Aluk To Dolo*. Di Toraja begitu banyak kebudayaan yang masih ada hingga saat ini, tetapi pada penelitian ini hanya akan fokus membahas tentang kebudayaan Rumah Tradisional Toraja beserta Corak Ukir dan Maknanya yang ada di Kabupaten Tana Toraja, Kecamatan Makale Desa Mamullu lebih tepatnya di Tongkonan Puang Mamullu yang memiliki daya tarik tersendiri yang berbeda dengan Rumah Tradisional Daerah lainnya.

Rumah tongkonan puang mamullu memiliki beberapa jenis ukiran dan makna-makna ukiran antara lain: ukiran *pa' tedong* yang memiliki makna lambang kesejahteraan bagi masyarakat Toraja dan lambang kemakmuran dan juga lambang

kehidupan orang Toraja dimana rumpun keluarga diharapkan dapat memternakkan kerbau. Ukiran pa'kapubaka ukiran ini memiliki makna yaitu sebagai tanda harapan agar keluarga senantiasa hidup rukun, damai sejahtera, bersatu padu bagaikan harta benda yang tersimpan dengan aman dalam sebuah bakul. Ukiran pa'kangkung ukiran ini memiliki makna agar manusia membaktikan dirinya tidak hanya bagi diri sendiri tetapi buat orang-orang di sekitarnya.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui tentang filosofi rumah Toraja, dan dapat mengetahui jenis-jenis corak ukir beserta makna-makna dari corak ukir yang ada pada rumah Toraja, Penelitian ini bertujuan untuk mengenal dan mengetahui kebudayaan masyarakat Toraja berdasarkan bangunan rumah tradisional yakni Rumah Tongkonan. Secara khusus terkait pemaknaan jenis corak ukiran yang ada pada rumah tongkonan tersebut yang ternyata memiliki arti dan makna yang berbeda-beda.

Kebudayaan asli orang Toraja dilandasi oleh kepercayaan yang sudah ada sejak dulu dan secara turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang orang Toraja dari generasi ke generasi [1]. Ada perubahan yang telah terjadi dengan kebudayaan Toraja yang di sebabkan oleh perkembangan zaman. Seni ukiran kayu tradisional Toraja di kenal dengan istilah *passuraq* yang berarti tulisan. Seni ukir tradisional Toraja memiliki karakter yang datar, dekoratif, berwarna-warni dengan motif hias yang memiliki makna tersendiri. Kebudayaan berasal dari kata budaya, sedangkan budaya adalah bentuk jamak dari kata budidaya yang berarti cinta, karsa dan rasa [2].

Kebudayaan di Toraja saat ini hingga sekarang begitu banyak, salah satunya yakni Bangunan rumah tradisional yang unik dan mempunyai daya tarik tersendiri, jika kita membandingkan dengan bangunan rumah daerah yang lain pastinya memiliki berbagai perbedaan. Bangunan Rumah tradisional mempunyai ciri utama ialah bentuk atapnya yang menjulang pada bagian depan dan belakang sehingga menyerupai bentuk kapal yang cukup menarik dimana setiap detail dari bangunan rumah tersebut mempunyai falsafah dasar yang memiliki makna. Rumah Toraja sebagai tempat tinggal saat ini juga mempunyai filosofis religious. Masyarakat Toraja sangat mempercayai falsafah Aluk A'pa Oto'na, empat falsafah dasar yakni hidup, kehidupan manusia, kemuliaan Tuhan serta adat/kebudayaan. Keempat Falsafah tersebut itu saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan. 4 bilangan dasar inilah yang membentuk bangunan dasar rumah Toraja dimana yang terdiri dari 4 sisi (persegi panjang) yang dibatasi dengan dinding.

Suku Toraja merupakan penduduk pegunungan sebagian Utara Sulawesi Selatan. Suku Toraja sebagian besar menetap di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Mamasa [3]. Suku Toraja menjadikan arah mata angin sebagai suatu hal yang sangat sakral karena berkaitan dengan kepercayaan mereka. Rumah Tradisional Toraja menyerupai rumah panggung yang memiliki atap yang melengkung yang menyerupai sebuah perahu [4]. Rumah Toraja ini sangat memiliki peran yang cukup penting karena sebagai penghubung langsung dengan kepercayaan *Aluk To Dolo*. Tongkonan juga merupakan tempat tinggal dari penguasa adat sebagai tempat perkumpulan masyarakat dan menjadi tempat menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat (Zaid, 2004) [5]. Ukiran Toraja mengandung arti dari nilai-nilai kehidupan yang berhubungan erat dengan falsafah hidup orang Toraja. Ukiran Toraja umumnya berupa nasihat-nasihat yang berisi pesan agar masyarakat menjalani hidup dengan baik dan benar, selalu bekerja keras, saling menghargai serta senantiasa membina persatuan dan kekeluargaan serta takwa kepada Tuhan Yang Maha.

2. METODE

Metode Penelitian yang akan digunakan ialah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu Pengumpulan data data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu di daerah Mamullu, Tana Toraja. Khususnya pada Rumah *Tongkonan Puang*. Objek penelitian rumah tongkonan puang mamullu. Rumah tongkonan di tongkonan puang mamullu memiliki beberapa jenis ukiran tetapi yang kami bahas di sini terbatas pada dua ukiran.

Penelitian ini dilakukan di Mamullu Kabupaten Tana Toraja kecamatan Makale, penulis melakukan penelitian menggunakan alat bantu (HP, buku, dan Pulpen). Yang penulis teliti di Mamullu adalah Rumah Tongkonan Puang Mamullu, Rumah Tongkonan Puang Mamullu memiliki 6 Alang dan 1 Rumah Tongkonan yang memiliki berbagai jenis ukiran, tetapi yang penulis ambil hanya 3 jenis ukiran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukiran ini menjadi sangat umum dan yang membedakan ukiran ini dari Tongkonan yang lain adalah *Pa'sussu'*. Ukiran ini biasanya tidak di gunakan di sebarang tongkonan, yang boleh memakainya adalah tongkonan seperti *Tongkonan Layuk* atau *Pakaindoran* [6]. Simbol ukiran dalam budaya Toraja ialah sarana menunjukkan teologi dalam konteks Toraja.

Tongkonan adalah rumah tradisional Toraja yang memiliki fungsi adat, yang hingga sekarang ini tidak banyak lagi di tempati sebagai tempat tinggal oleh pemiliknya, tetapi Tongkonan lebih sering digunakan saat ada kebutuhan yang umum seperti kegiatan sosial dan tempat upacara religi bagi rumpun keluarga yang memiliki rumah Tongkonan itu. Simbol ukiran dalam budaya Toraja adalah sarana mengekspresikan teologi dalam konteks Toraja [7].

Rumah tradisional Toraja biasa di sebut dengan Rumah Tongkonan merupakan rumah yang dimiliki oleh masyarakat Toraja secara turun temurun [1]. Rumah Tongkonan Puang Mamullu adalah salah satu Tongkonan yang terletak di Mamullu, Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Makale. Rumah Tongkonan Puang Mamullu di perkirakan sudah berusia ratusan tahun dan telah di renovasi sebanyak 3 kali Rumah Tongkonan Puang Mamullu memiliki 6 alang, Alang dan Rumah Tongkonan saling berhadapan. Dalam pembuatan Rumah Tongkonana beserta ukirannya keluarga dan jasa ukir yang paling berperan dalam pembuatan rumah tongkonan dan ukirannya. Selama pembuatan rumah tongkonan dan ukirannya biaya semua di tanggung oleh keluarga. Pada rumah tongkonan puang mamullu memiliki kurang lebih 10 jenis ukiran tetapi hanya 3 yang akan kami bahas.

Jenis ukiran dan makna ukiran yang ada di rumah Tongkonan puang mamullu:

- Ukiran Pa' Tedong memiliki 2 makna yaitu: Lambang kesejahteraan bagi masyarakat toraja Lambang kemakmuran dan lambang kehidupan orang Toraja dimana rumpun keluarga diharapkan dapat menternakkan kerbau.
- Ukiran Pa' Kapu' Baka memiliki makna yaitu sebagai tanda harapan agar keluarga senantiasa hidup rukun, damai sejahtera, bersatu padu bagaikan harta benda yang tersimpan dengan aman dalam sebuah bakul.
- Ukiran Pa'kangkung memiliki makna agar manusia membaktikan dirinya tidak hanya bagi diri sendiri tetapi buat orang-orang di sekitarnya.



Rumah Tongkonan Puang Mamullu

Keunikan Rumah Toraja menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan lokal maupun manca negara. Para penduduk lokal selalu menyambut dengan baik kedatangan para wisatawan ke Toraja. Kita ketahui di Indonesia memiliki beberapa suku yang ahli dalam mengukir antara lain: Suku Asmat, Suku Dani, dan Suku Dayak. Masyarakat Jepara di pulau Jawa dan di pulau Bali juga memiliki keahlian dalam mengukir dan masyarakat Toraja juga memiliki keahlian dalam memahat dan mengukir.

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam artikel penelitian penulis menyatakan pada mulanya hanya dikenal empat buah motif-hias ukiran (pa' barra allo) simbol kesatuan dan ketuhanan; motif-hias ayam jantan (pa' manuk londong) simbol aturan/tata-hukum dan kekuatan hidup yang diberikan oleh Tuhan; motif-hias kerbau (pa' tedong) lambang kerja dan kemakmuran; serta motif-hias geometris berupa garis vertikal yang bersusun (pa' sussuk) simbol pergaulan hidup masyarakat di hadapan Tuhan [8].

4. PENUTUP

a. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Tongkonan Puang Mamullu dapat di simpulkan bahwa corak ukir yang ada pada Rumah Tongkonan Puang Mamullu bukanlah corak ukir sembarangan melainkan corak ukir yang memiliki makna tersendiri.

b. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan beberapa saran yaitu:

- 1) Dalam kebudayaan masyarakat Toraja dikenal Rumah Tongkonan dengan banyaknya pemaknaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pendidikan moral anak-anak Toraja secara khusus sehingga perlu adanya pengenalan dan pengajaran terkait kebudayaan tersebut.
- 2) Sebaiknya masyarakat Toraja terus memelihara dan menjaga kelestarian budaya Toraja seperti Rumah Tongkonan yang mengandung sangat banyak pemaknaan nilai-nilai kehidupan masyarakat Toraja untuk menjaga kelangsungan hidup masyarakat Toraja terus berlangsung sesuai dengan harapan yang diukir dalam corak ukiran yang ada di RumahTongkonan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Salam, M. S. Husain, and Tangsi, "Makna Simbolik Motif-Hias Ukir Toraja," *Panggung*, vol. 27, no. 3, pp. 284–292, 2017.
- [2] Prof. Dr. Koentjaraningrat, "Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia," *Djambatan*, 2007.
- [3] L. Khikmiah, Z. Ulah, A. T. Toraja, G. Toraja, and S. Toraja, "Identifikasi Arsitektur Toraja Sebagai Bentuk Pertahanan-," vol. 8686, pp. 145–155, 2020.
- [4] S. Rupa, F. Seni, D. Desain, U. Negeri, T. Mappalahere, and M. C. Ukiran, "A . Latar Belakang Masyarakat Indonesia terbentuk dari beranekaragam suku , bahasa , budaya , dan adat . Maka masyarakat seperti ini memiliki sejumlah corak dalam membangun suatu Keanekaragaman masyarakat Indonesia mempunyai potret yang lengkap dan bervar," 2019.
- [5] A. E. Oktawti and W. Sahabuddin, "Karakter Tektonika Rumah Tongkonan Toraja," *Pros. Semin. Nas. Semesta Arsit. Arsit. Nusant. Nusant. 4 , Kebangs.*, no. November, pp. 17–18, 2016.
- [6] Y. A. P. Lebang, "Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk)," pp. I055–I062, 2017, doi: 10.32315/ti.6.i055.
- [7] Y. Mangolo, Kristanto, and W. Y. Tandirerung, "Ukiran Toraja dan makna teologisnya," *Pros. Semkaristek Semin. Nas. Kepariwisata Berbas. Ris. dan Teknol.*, pp. 168–174, 2018.
- [8] M. S. L. Pakan, M. H. Pratiknjo, and W. E. Mamosey, "Rumah adat 'tongkonan' orang Toraja kabupaten Tana Toraja propinsi Sulawesi Selatan," *HOLISTIK, J. Soc. Cult. Soc. Cult.*, vol. XI, no. 22, pp. 1–16, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/21043>.
- [9] Budiarto Teguh Mega, Rini Setianingsih. 2019. Ethnomatematika Budaya Jawa Timur: Zifatama jawara jl. taman pondok jatij4. taman-sidoarjo.
- [10] Nugroho Fajar. 2015. Kebudayaan Masyarakat Toraja: JP BOOKS PT. JePe Press Media Utama Jl. Karah Agung No. 45 Surabaya.